

20 Tahun Memilih Agama Yang Benar

Yunus Ciptawilangga, MBA



PRAKATA

Penulis perlu waktu 20 tahun untuk memilih agama yang sekarang diyakininya saat ini. Mata kuliah “Perbandingan Agama” menyadarkan penulis bahwa ada 4 agama lain di Indonesia dan hal itu membuat dirinya penasaran untuk mempelajari manakah yang benar.

Namun beberapa tahun yang lalu, ia diberi pengertian bahwa sesungguhnya hanya perlu beberapa menit saja untuk bisa mengerti konsep keselamatan agama-agama tersebut, yaitu dengan melihat iklan pemberitahuan tentang kematian yang dipasang oleh keluarganya.

Pengalaman itulah yang coba penulis bagikan dalam buku tipis ini. Penulis berharap bahwa anak-anak Tuhan yang membaca buku ini dapat mengenal konsep keselamatan berbagai agama, khususnya agama Kristen.

Soli Deo Gloria,

Penulis

20 TAHUN MEMILIH AGAMA YANG BENAR

1. PENDAHULUAN

Penulis tidak tahu bagaimana para pembaca menjadi orang Kristen, apakah karena lahir dari keluarga yang beragama Kristen, diajak teman atau tetangga, diinjili oleh pendeta atau penginjil, karena mendengar pujian, karena membaca ayat di Alkitab, karena suatu mukjizat, atau karena hal-hal lain. Penulis sendiri mantap menjadi pengikut Kristus setelah 20 tahun mempelajari kelima agama utama yang diakui Pemerintah Indonesia pada saat itu.

Penulis sudah mengikuti Sekolah Minggu sejak kecil dan dibaptis pada umur belasan tahun. Namun, pada 1980, ketika memulai kuliah tahun pertama dan mengikuti pelajaran Perbandingan Agama, penulis baru sadar bahwa agama bukan hanya Kristen, melainkan juga ada empat agama lain, yaitu Katolik, Islam, Buddha, dan Hindu. Penulis penasaran, manakah dari kelima agama tersebut yang benar. Apakah kelimanya benar ataukah hanya satu atau dua yang benar? Baru pada tahun 2000, setelah mempelajari kelima agama tersebut selama 20 tahun, penulis dengan mantap menjadi orang Kristen.

Ketika penulis menyampaikan pengalaman tersebut, ada beberapa orang yang penasaran dan menanyakan bagaimana prosesnya sehingga akhirnya penulis memilih agama Kristen. Ada yang puas dengan penjelasan yang ringkas, tetapi ada juga yang ingin

mendapatkan penjelasan yang lebih mendetail. Bahkan, beberapa orang mengajukan beberapa pertanyaan terkait hal tersebut.

Beberapa tahun yang lalu penulis diingatkan bahwa sesungguhnya seseorang tidak perlu menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mengetahui seperti apakah konsep agama-agama tersebut. Namun, cukup dengan menyediakan waktu beberapa menit melihat iklan pemberitahuan tentang kematian, kita bisa langsung mengetahui konsep ajaran agama tersebut.

Dalam buku ini ajaran atau prinsip keempat agama lain akan dibahas sepintas saja, khususnya yang berkaitan dengan keberadaan jiwa sesudah kematian atau keberadaan jiwa di kehidupan sesudah kematian. Sebagian besar isi buku ini berisikan bahasan yang berkaitan dengan kekristenan dengan maksud bahwa apa yang disampaikan kiranya dapat menjadi rangkuman sederhana mengenai kekristenan sehingga, sebagai penganutnya, kita menjadi lebih mengerti.

Oleh karena itu, buku tipis ini ditujukan secara khusus bagi anak-anak Tuhan untuk menambah wawasan sehingga mereka mengenal kekristenan, khususnya yang berkaitan dengan konsep keselamatan dengan lebih baik.

2. MEMILIH AGAMA YANG BENAR

Falsafah atau konsep memilih adalah gagasan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memutuskan secara bebas di antara

berbagai pilihan. Itu merupakan konsekuensi logis dari gagasan tradisional tentang kehendak bebas, yaitu gagasan bahwa manusia dapat membuat keputusan dan melakukan tindakan secara independen.

Pada dasarnya setiap saat kita melakukan pilihan. Sejak bangun tidur pun, kita melakukan pilihan: apakah akan bangun atau melanjutkan tidur. Jika memilih bangun, kita juga harus mengambil pilihan-pilihan selanjutnya apa yang akan kita lakukan, dan demikian seterusnya. Dalam hal itu, setiap pilihan memiliki konsekuensinya masing-masing sehingga sesungguhnya keadaan atau posisi kita pada saat ini merupakan hasil dari pilihan-pilihan yang kita lakukan sebelumnya.

Pada saat kita melakukan pemilihan, ada konsekuensi yang berbeda ketika memilih yang baik dan memilih yang benar. Misalnya, jika seorang yang obesitas memilih makanan-makanan yang manis karena terasa lebih enak, pilihan tersebut terasa baik, namun, itu tidak benar karena akan memperparah obesitasnya.

Ketika menceritakan pengalaman penulis dalam memilih agama selama 20 tahun dengan cara mempelajari kelima agama tersebut, ada beberapa orang yang berkomentar bahwa penulis bisa lebih kaya jika ia tidak menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari dan memilih agama yang benar.

Pendapat mereka mungkin saja benar. Namun, penulis tidak pernah menyesal. Bahkan, penulis merasa sangat bersyukur karena diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk mencari agama yang benar karena ternyata mencari agama yang benar merupakan tugas

paling utama yang ditugaskan Tuhan kepada kita selama hidup di dunia ini. Hal tersebut juga disadari oleh Raja Salomo yang kemudian menuliskan hal itu dalam kitab Pengkhotbah, yang dijadikan salah satu dasar alkitabiah bagi penulis dalam buku penulis yang berjudul “Prioritas Hidup Manusia”.

3. LIMA AGAMA, LIMA ALLAH

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Ilmu Perbandingan Agama menyadarkan penulis bahwa ada lima agama yang diakui di Indonesia pada saat itu, dan penulis penasaran sehingga mencari dan mempelajari mana yang benar dari kelima agama tersebut.

Pada awalnya penulis berpikir bahwa mungkin kelima agama tersebut masing-masing ada allahnya. Namun, logikanya tidak mungkin karena, jika allah ada lima, alam semesta akan kacau. Misalnya, allah yang satu ingin matahari terbit dari timur seperti sekarang, allah yang kedua inginnya dari barat, allah yang ketiga ingin dari utara, allah yang keempat dari selatan, dan allah yang terakhir ingin dari keempat penjuru secara bergantian.

Jika hal tersebut sampai terjadi, dunia dan alam semesta ini tentu akan kacau. Jadi, penulis berpikir, walaupun agamanya ada lima, allahnya hanya satu. Cara beribadahnya saja yang berbeda- beda, seperti kata pepatah, “Ada banyak jalan menuju Roma”.

Namun, ketika penulis mempelajari lebih dalam lagi, ternyata kelima agama itu memiliki banyak perbedaan dan pertentangannya. Pertentangan yang paling mendasar adalah berkaitan dengan

berapa kali manusia hidup di dunia. Agama Islam, Kristen, dan Katolik meyakini bahwa manusia hidup hanya satu kali, sesudah itu diadili. Namun, dua agama lainnya, yaitu Hindu dan Buddha, meyakini bahwa manusia hidup berkali-kali karena adanya reinkarnasi. Maksudnya, setelah mati, manusia bisa hidup kembali dalam wujud lain, dan begitu seterusnya. Karena kedua kelompok agama tersebut memiliki prinsip yang sangat berbeda, misalnya, jika ada orang Kristen beralih ke agama Buddha atau Hindu, hidupnya menjadi berkali-kali atau menjadi sekali jika sebaliknya.

Perbedaan konsep hidup sekali seumur hidup dan hidup bisa berkali-kali itu membuat pikiran penulis mengerucut pada hal yang esensial dan mendasar: sebenarnya apakah agama itu? Dari mana asal muasalnya, esensinya, fungsinya, syaratnya, dan bagaimana Allah berhubungan serta mengatur kehidupan manusia melalui agama?

4. APAKAH AGAMA ITU?

Agama pertama kali muncul di dunia pada masa Paleolitikum, yaitu ketika manusia mulai memuja kekuatan alam dan roh nenek moyang mereka. Agama dalam bahasa Sansekerta berarti 'kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia'. Itu merupakan padanan kata dari kata religi. Religi sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yaitu religio yang diambil dari kata religare yang mengacu pada suatu keyakinan, sesuatu yang non-empiris, dan kehidupan setelah kematian.

Secara umum, agama adalah sistem kepercayaan yang memandang adanya kekuasaan atau kekuatan yang lebih tinggi atau ilahi yang mengatur kehidupan manusia dan alam semesta. Agama adalah suatu sistem kepercayaan dan ibadah yang didasarkan pada keyakinan tertentu.

Jika kita membandingkan agama dengan ilmu-ilmu lain, perbedaannya terletak pada hubungannya. Ilmu yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, misalnya sosiologi, adalah ilmu mengenai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Ada juga ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu politik, dan ilmu-ilmu lainnya. Adapun ilmu tentang hubungan manusia dengan penyakit adalah ilmu kedokteran.

Jadi, agama itu apa? Agama adalah suatu ilmu atau pengetahuan tentang hubungan antara manusia dan ilah sesembahannya.

Setiap ilmu ada tujuannya. Misalnya, ilmu kedokteran bertujuan agar mengetahui bagaimana manusia bisa sehat dan, jika sakit, bagaimana menyembuhkannya. Demikian juga kita mempelajari suatu agama, tujuannya adalah agar kita mengenal ilah sesembahan kita dan, jika mati, roh atau jiwa kita bisa masuk ke alam keabadian: sorga, nirwana, moksa, dan lainnya.

5. TIGA SYARAT AGAMA

SYARAT PERTAMA

Agama percaya akan adanya kehidupan sesudah kematian. Kelima agama tersebut meyakini hal itu, yaitu percaya bahwa ada kehidupan sesudah kematian. Artinya, ketika mati, manusia tidak akan lenyap begitu saja karena manusia tidak hanya terdiri atas tubuh fisik ini, tetapi juga jiwa. Jiwa itu berbentuk non-fisikal, berbentuk roh, dan bersifat kekal. Manusia adalah makhluk tritunggal karena terdiri dari tiga bagian, yaitu tubuh, jiwa, dan nyawa. Tubuh berbentuk fisik, yang dapat dilihat dan dipegang. Jiwa berbentuk roh, yang non-fisikal, sehingga tidak dapat dipegang maupun dilihat. Adapun nyawa terdapat dalam darah sebagaimana dijelaskan, antara lain, dalam kitab Imamat 17 ayat 11a,

“Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya.”

Tubuh manusia yang berbentuk jasmani atau fisik bersifat tidak kekal. Manusia akan mati ketika nyawanya meninggalkan tubuhnya dan tubuh manusia yang tidak memiliki nyawa tidak lagi disebut sebagai manusia, tetapi disebut jenazah atau mayat. Ketika manusia mati, tubuhnya akan membusuk, kemudian berubah menjadi debu tanah karena dari sanalah ia dibentuk,

⁴⁷Manusia pertama berasal dari debu tanah dan bersifat jasmani, manusia kedua berasal dari sorga. ⁴⁸Makhluk-makhluk alamiah sama dengan dia yang berasal dari debu tanah dan makhluk-makhluk sorgawi sama dengan Dia yang berasal dari sorga. (1 Korintus 15:47–48).

Kita sering melihat atau mendengar ada orang-orang sakit jiwa yang dirawat di rumah sakit jiwa. Mereka dirawat di sana karena yang sakit adalah jiwanya, bukan tubuhnya. Jika tubuhnya yang sakit, ia akan dirawat di rumah sakit umum. Dengan demikian, kita bisa melihat bahwa manusia adalah makhluk tritunggal yang terdiri atas tubuh, nyawa, dan jiwa.

Ketika manusia meninggal, jiwanya yang berbentuk roh meninggalkan tubuhnya. Karena roh bersifat kekal, roh tidak hilang, tetapi akan berpindah ke kehidupan lain, yaitu berada di kehidupan setelah kematian.

SYARAT KEDUA

Setiap agama memiliki sosok yang disembah. Yang disembah itu bisa berupa allah, dewa, atau sosok yang lain. Alkitab mencatat beberapa sosok sesembahan, antara lain:

Allah

*Lagi Ia berfirman: “Akulah **Allah** ayahmu, **Allah** Abraham, **Allah** Ishak dan **Allah** Yakub.” (Keluaran 3:6a).*

Ayat tersebut merupakan firman yang disampaikan oleh Allah kepada Musa ketika Ia memperkenalkan diri-Nya. Jika membaca mulai dari kitab Kejadian, sosok Allah tersebut adalah Allah pencipta langit dan bumi,

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. (Kejadian 1:1).

Namun, pada saat itu di Mesir banyak terdapat sosok-sosok sesembahan yang dianggap sebagai Allah. Padahal, mereka bukanlah Allah pencipta langit dan bumi dan bukan Allah yang disembah oleh Abraham, Ishak, serta Yakub. Mereka hanyalah pribadi atau sosok yang dianggap sebagai allah. Untuk membedakan Allah dengan allah-allah tersebut, Allah menamakan diri-Nya TUHAN,

*Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: “Beginilah kau katakan kepada orang Israel: **TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutusaku kepada-mu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun.**” (Keluaran 3:15).*

Selanjutnya, Musa menyatakan bahwa TUHAN, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub lebih besar daripada segala allah karena pada dasarnya allah-allah tersebut bukanlah Allah. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa **TUHAN adalah nama Allah bangsa Israel yang juga merupakan Allah orang Kristen**. Selain itu, tidak semua yang dianggap Allah pasti Allah karena mungkin saja mereka hanyalah allah atau ilah,

*Sekarang aku tahu, bahwa **TUHAN lebih besar dari segala allah; sebab Ia telah menyelamatkan bangsa ini dari tangan orang Mesir.** (Keluaran 18:11a).*

Dewa dan Dewi

- *Demikianlah Salomo mengikuti Asytoret, dewi orang Sidon, dan mengikuti Milkom, dewa kejjikan sembahan orang Amon. (1 Raja-raja 11:5).*
- *Pada waktu itu Salomo mendirikan bukit pengorbanan bagi **Kamos**, dewa kejjikan sembahan orang Moab, di gunung di sebelah timur Yerusalem dan bagi **Molokh**, dewa kejjikan sembahan bani **Amon**. (1 Raja-raja 11:7).*
- *Ia memberhentikan para imam dewa asing yang telah diangkat oleh raja-raja Yehuda untuk membakar korban di bukit pengorbanan di kota-kota Yehuda dan di sekitar Yerusalem, juga orang-orang yang membakar korban untuk **Baal**, untuk **dewa matahari**, untuk **dewa bulan**, untuk rasi-rasi bintang dan untuk segenap tentara langit. (2 Raja-raja 23:5).*
- ***Dewa Bel** sudah ditundukkan, **dewa Nebo** sudah direbahkan, patung-patungnya sudah diangkut di atas binatang, di atas hewan; yang pernah kamu arak, sekarang telah dimuatkan sebagai beban pada binatang yang lelah. (Yesaya 46:1).*
- *Tetapi kamu yang telah meninggalkan **TUHAN**, yang telah melupakan gunung-Ku yang kudus, yang menyajikan hidangan bagi **dewa Gad**, dan yang menyuguhkan anggur bercampur rempah bagi **dewa Meni**. (Yesaya 65:11).*
- *Lalu dibawa-Nya aku dekat pintu gerbang rumah **TUHAN** yang di sebelah utara, sungguh, di sana ada perempuan-perempuan yang menangisi **dewa Tamus**. (Yehezkiel 8:14).*
- *Maka datanglah imam **dewa Zeus**, yang kuilnya terletak di luar kota, membawa lembu-lembu jantan dan karangan-karangan bunga*

ke pintu gerbang kota untuk mempersembahkan korban bersama-sama dengan orang banyak kepada rasul-rasul itu. (Kisah Para Rasul 14:13).

Sesembahan Lainnya

*Ia memberhentikan para imam dewa asing yang telah diangkat oleh raja-raja Yehuda untuk membakar korban di bukit pengorbanan di kota-kota Yehuda dan di sekitar Yerusalem, juga orang-orang yang membakar korban untuk Baal, untuk dewa matahari, untuk dewa bulan, untuk **rasi-rasi bintang** dan untuk segenap **tentara langit**. (2 Raja-raja 23:5).*

SYARAT KETIGA

Semua agama memiliki kitab sucinya masing-masing, yang menjelaskan dengan rinci seperti apa allah atau sesembahannya, apa yang disukai dan yang tidak disukainya. Kitab suci tersebut juga menjelaskan hukum atau aturan bagi umatnya yang berkaitan dengan hubungan secara horizontal antara manusia dan manusia serta hubungan vertikal antara manusia dan allah atau sesembahannya.

Kitab suci itu juga memerinci tentang tata ibadah agamanya, dan yang paling utama menjelaskan cara masuk sorga serta penyebab atau alasan seseorang tidak bisa masuk sorga sehingga harus masuk neraka.

6. MELIHAT IKLAN KEMATIAN

Setelah selama 20 tahun penulis mempelajari kelima agama utama di Indonesia dengan cara membaca, mengamati, dan bertanya, bahkan terkadang berdiskusi dengan boksu, pendeta, ustad, serta tokoh-tokoh agama lainnya, akhirnya pada tahun 2000, penulis mantap menjadi orang Kristen.

Namun, beberapa tahun yang lalu penulis memperoleh suatu pencerahan bahwa sebenarnya ia tidak butuh waktu 20 tahun untuk tiba pada keputusan itu. Kita bisa dengan cepat mengetahui seperti apakah suatu agama, khususnya yang berkaitan dengan kemungkinan atau kepastian masuk sorga, hanya dengan melihat atau membaca di surat kabar pada bagian kolom iklan dari keluarga yang anggota keluarganya meninggal dunia. Dengan memerhatikan iklan anggota keluarga tersebut, kita bisa dengan mudah melihat akan ke mana perginya jiwa atau roh orang yang meninggal tersebut.

1 AGAMA BUDDHA

Iklan pemberitahuan keluarga jika ada anggota keluarganya yang beragama Buddha meninggal dunia, akan memasang iklan dengan judul “Berduka Cita”. Mengapa “Berduka Cita”? Karena, menurut ajaran Buddha yang dianut orang Tionghoa, begitu seseorang meninggal, rohnya akan masuk ke tempat yang dijaga oleh Raja Akhirat atau Raja Neraka yang bernama Giam Loo Ong.

2 AGAMA HINDU

Judul iklan kematian orang yang beragama Hindu sama dengan yang beragama Buddha: “Berduka Cita”. Menurut ajaran Hindu, jiwa yang mati akan bereinkarnasi dan lahir kembali dalam bentuk fisik yang lain. Dalam agama Hindu, jiwa disebut *atman*, yang merupakan bagian dari jiwa tertinggi, Tuhan. Atman bersemayam dalam semua makhluk hidup dan memberi kehidupan pada tubuh. Dalam kepercayaan umat Hindu, dewa yang pertama kali dijumpai oleh roh orang mati adalah Yama, yaitu Dewa Akhirat atau Dewa Kematian.

3 AGAMA ISLAM

Jika ada keluarga yang beragama Islam yang meninggal, iklan kematian yang ditulis ialah “*Innalillahi wa inna ilaihi roji’un*” yang artinya ‘Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan kepada Allah jugalah kami kembali’. Kemudian, di bawahnya dituliskan “Semoga” karena, di dalam agama Islam, begitu seseorang meninggal, akan mengalami siksa kubur. Mengapa ada kata “semoga”? Karena kelak, pada suatu saat, beberapa jiwa yang mengalami penyiksaan itu akan dipilih oleh Allah untuk dipindahkan ke sorga.

4 AGAMA KATOLIK

Selanjutnya, judul iklan kematian orang yang beragama Katolik adalah “*Rest in Peace*” (Beristirahat dengan tenang). Mengapa

demikian? Karena agama Katolik meyakini bahwa begitu seseorang meninggal, jiwanya akan beristirahat atau tidur. Nanti, ketika penghakiman akhir, barulah semua dibangunkan.

Ketika dibangunkan, jiwa-jiwa manusia itu akan dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok yang tidak mengenal Tuhan atau tidak menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan langsung dimasukkan ke dalam neraka. Kelompok yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, sebagai orang Katolik, mereka dibagi menjadi dua kelompok lagi. Kelompok orang Katolik yang bertobat dengan sungguh-sungguh akan langsung masuk ke sorga. Adapun kelompok orang Katolik yang hidupnya tidak benar, yang masih duniawi, atau yang tidak bertobat dengan sungguh-sungguh, akan masuk ke Api Penyucian (*Purgatory*).

Dasar Alkitabnya diambil dari Maleakhi 3:2c–3, yang berbunyi,

^{2c}“Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu. ³Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Ia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada TUHAN.”

Penulis menafsirkan kata “Ia” dalam ayat-ayat di atas adalah Yesus Kristus sehingga ayat itu berbunyi sebagai berikut.

^{2c}“Sebab Yesus Kristus seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu. ³Yesus Kristus akan duduk

seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Yesus Kristus mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada TUHAN.”

Menurut penulis, ayat-ayat tersebut bukan berbicara tentang penyucian terhadap jiwa-jiwa mereka yang sudah mati, **melainkan penyucian ketika kita masih hidup di dunia.** Ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, Tuhan akan memurnikan kita. **Pemurnian itu berlangsung selama kita masih hidup, bukan sesudah mati.**

Selain itu, Api Penyucian juga didasarkan atas ayat dalam kitab Matius 12:31-32 yang berbunyi sebagai berikut.

³¹“Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. ³²Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datangpun tidak.”

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa, jika seseorang menentang Anak Manusia (Tuhan Yesus) **ketika ia masih hidup di dunia** dan belum naik ke sorga, dosanya akan diampuni.

Ketika Tuhan Yesus akan disalibkan, banyak sekali yang menghujat-Nya. Bahkan, ada yang meludahi-Nya. Namun, Tuhan Yesus mengatakan bahwa mereka yang melakukan hal-hal tersebut akan diampuni.

- ³⁹*Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala,* ⁴⁰*mereka berkata: “Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!”* ⁴¹*Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata:* ⁴²*“Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya.* ⁴³*Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah.”* ⁴⁴*Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela-Nya demikian juga.*
- ³⁰*Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. (Matius 27:39–44, 30).*
- *Yesus berkata: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya. (Lukas 23:34).*

Namun ayat-ayat di kitab Matius 12:31–32 juga mengatakan bahwa menghujat atau menentang Roh Kudus tidak akan diampuni.

Roh Kudus dicurahkan sesudah Tuhan Yesus naik ke sorga dan Roh Kudus diberikan oleh Tuhan kepada siapa pun yang beriman kepada Yesus Kristus. Begitu kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, pada saat itu juga kita diberi Roh Kudus sebagai tanda bahwa kita adalah milik Tuhan.

²¹Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, ²²memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita. (2 Korintus 1:21–22).

Adapun yang dimaksud dengan menghujat atau menentang Roh Kudus ialah ketika kita murtad. Ketika kita murtad, pada saat itu kita menentang atau membuang Roh Kudus dan kita berjanji kepada ilah lain, yang merupakan penghujatan terhadap Roh Kudus. Jika kita melakukannya, dosa kita tidak terampuni, baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang, sebagaimana dijelaskan, antara lain dalam surat Ibrani 6:4–6,

⁴Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, ⁵dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, ⁶namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.

Selanjutnya, hal itu ditegaskan lagi dalam surat Ibrani 10:26–29,

²⁶Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. ²⁷Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menhanguskan semua orang durhaka. ²⁸Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. ²⁹Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia?

Dengan demikian, ayat-ayat di kitab Matius 12:31–32 itu tidak ada kaitannya dengan Api Penyucian.

Jika kita pelajari Api Penyucian itu lebih jauh, tidak ada penjelasan mengenai berapa lama mereka akan berada di dalam Api Penyucian tersebut sebelum akhirnya diizinkan untuk masuk ke sorga, apakah 1 jam, 1 hari, 1 tahun, 10 tahun, 100 tahun, 1.000 tahun, atau selamanya? Tidak ada penjelasannya.

5 AGAMA KRISTEN

Agama Kristen tidak menyakini adanya Api Penyucian, antara lain karena Injil Lukas mencatat pada saat Tuhan Yesus disalibkan bersama dengan dua penjahat di kiri kanan-Nya, penjahat yang satu berkata,

⁴²“*Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.*”

Jawab Tuhan Yesus kepadanya,

⁴³“*Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.*”
(Lukas 23:42–43).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, ketika seseorang yang percaya mati, ia tidak tidur dahulu, melainkan pada saat itu juga berada di dalam Firdaus.

Mari, kita kembali ke iklan kematian dari berbagai penganut agama. Jika orang Kristen yang meninggal, apa judul iklan pemberitahuannya? “Telah Pulang ke Rumah Bapa di Sorga.” Yang dimaksud dengan Rumah Bapa itu di mana? Kita kembali ke Firdaus, tempat yang disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada penjahat yang memercayai-Nya. Apakah Firdaus itu? Menurut penulis, Firdaus adalah taman yang berada di sorga, di depan atau sekeliling bangunan Istana Allah Bapa.

Jika kita melihat istana-istana, khususnya yang berada di Eropa, misalnya Istana Buckingham di London, di kompleks istana tersebut terdapat bangunan Istana Buckingham dan di depan bangunan istana tersebut terdapat taman yang besar sekali.

Demikian juga dengan sorga, di kompleks sorga terdapat bangunan istana, tempat Tuhan bertahta dan terdapat juga taman yang besar di halaman atau di bagian luar Istana Allah. Jadi, begitu meninggal, kita berada di Firdaus. Baru setelah penghakiman, kita akan masuk ke Istana Allah, ke tempat yang telah disiapkan Tuhan Yesus untuk kita sebagaimana yang difirmankan oleh Tuhan Yesus dalam Injil Yohanes 14:2,

*Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk **menyediakan tempat bagimu**.*

Di pengadilan akhir orang-orang yang jahat akan masuk ke neraka. Adapun anak-anak Tuhan juga akan diadili, tetapi bukan untuk masuk ke sorga atau neraka, melainkan untuk menentukan akan masuk sorga tingkat berapa atau akan tinggal di tempat seperti apa, yaitu tempat yang telah disediakan Tuhan Yesus bagi kita. Selain itu, pengadilan tersebut juga menentukan apa saja pahala yang akan kita terima.

Firdaus dan sorga adalah hal yang nyata dan tercatat di dalam Alkitab. Rasul Paulus pernah diangkat Tuhan ke sorga maupun ke Firdaus,

²*Aku tahu tentang seorang Kristen; empat belas tahun yang lampau –entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya– **orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari Sorga.** ³Aku juga tahu tentang orang itu, –entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya– ⁴**ia tiba-tiba diangkat ke Firdaus dan ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia. (2 Korintus 12:2–4).***

7. KONSEP KESELAMATAN DALAM KRISTEN

Di rumah tinggal penulis ada sekuriti. Misalnya, pada suatu hari ada sekelompok orang menemui sekuriti dan mereka ingin masuk ke rumah penulis dan tinggal di sana, apakah sekuriti akan mengizinkan mereka? Tentu saja tidak. Mengapa? Karena orang-orang tersebut tidak ada hubungannya dengan penulis. Kemudian, ada seorang anak yang dikenal bersifat sangat baik. Ia suka mengajari anak-anak lain dan suka membantu orang tuanya. Anak itu juga ingin masuk ke rumah penulis dan tinggal di sana. Apakah sekuriti

akan mengizinkannya? Tentu tidak karena, walaupun anak itu baik, ia bukanlah anak penulis. Namun, walaupun pada tengah malam, ketika anak penulis datang, pintu akan dibuka oleh sekuriti karena dia adalah anak penulis.

Jadi, yang akan diizinkan masuk ke rumah penulis adalah **istri dan anak-anak penulis**. Di luar itu, sebaik apa pun orang tersebut, tidak akan diizinkan untuk masuk, apalagi yang tidak ada hubungan apa pun dengan penulis.

Oleh karena itu, dalam konsep keselamatan Kristen, **seseorang tidak bisa masuk ke sorga karena kebajikannya**. Seseorang hanya bisa masuk ke sorga, yang adalah Rumah Bapa Sorgawi, hanya bila ia **berstatus sebagai anak Bapa Sorgawi**.

Dulu banyak anak jalanan yang suka meminta-minta di jalanan. Katakanlah pada suatu hari penulis datang ke sana, ke tempat mereka meminta-minta. Penulis berkata, "Saya Pak Yunus. Ini rumah Bapak (sambil memperlihatkan foto rumah penulis). Itu mobil Bapak (sambil menunjuk mobil penulis). Siapa yang mau jadi anak Bapak? Jika ada yang mau jadi anak Bapak, nanti kalian boleh tinggal di rumah Bapak. Kalian akan Bapak urus, akan disekolahkan, dan diantar mobil ke sekolahnya." Anggap saja ada beberapa anak yang mau. Apakah anak-anak tersebut bisa langsung dibawa pulang ke rumah penulis? Tidak bisa karena mereka ada pemilikinya.

Biasanya anak-anak itu adalah anak yang dijual oleh orang tuanya atau anak yang diculik. Semua anak-anak jalanan itu ada pemiliknya, ada “bapa” atau “ibunya”, yang harus diberikan setoran dari semua hasil mereka mengemis pada hari itu. Oleh karena itu, penulis tidak bisa mengambil anak itu begitu saja. Penulis harus menemui “bapa” atau “ibu” anak-anak tersebut **untuk menebus mereka.**

Anak-anak jalanan tidak dapat menebus dirinya karena, selain mereka harus menyerahkan seluruh penghasilannya, uang tebusannya pun sangat besar. Oleh karena itu, mereka hanya bisa bebas jika ada pihak luar yang bersedia menebus mereka.

Itulah sebabnya, Tuhan Yesus perlu datang ke dunia dan mati di kayu salib untuk menebus dosa dan segala kesalahan kita agar kita dapat menjadi anak-anak Allah.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16).

Pada dasarnya tidak ada seorang pun yang tidak pernah berbuat dosa. Ketika kita berdosa, kita menjadi hamba dosa dan akan menanggung hukuman karena dosa tersebut, baik

dalam kehidupan pada saat ini maupun dalam kehidupan sesudah kematian.

- *Kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, **sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.**” (Yohanes 8:34).*
- *Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, **kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran?** (Roma 6:16).*

Selanjutnya, setelah anak-anak tersebut ditebus, barulah penulis dapat membawa mereka pulang. Walaupun pada saat itu kondisi anak-anak tersebut masih kotor dengan pakaian yang kumal, mereka dapat masuk ke rumah penulis karena mereka datang bersama dengan penulis. Dan ketika penulis menyatakan kepada sekuriti bahwa mereka semua adalah anak-anak angkat penulis, mereka memiliki hak untuk tinggal di rumah penulis.

Itulah sebabnya, dalam kitab Roma 8:15 dikatakan,

*Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi **kamu telah menerima Roh yang***

*menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru:
“ya Abba, ya Bapa!”*

Ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, pada saat itu juga kita dijadikan anak Allah karena hanya anak-Nyalah yang bisa masuk ke Rumah Bapa Sorgawi. Bahkan, status kita sebagai anak Allah ditegaskan lagi dengan pernyataan **“Oleh Roh itu kita berseru: “ya Abba, ya Bapa!”** yang menjelaskan hak kita untuk memanggil Allah, Pencipta langit dan bumi, sebagai Bapa atau Papa. Dengan demikian, kita memiliki dua bapa, yaitu bapa biologis kita dan Bapa Sorgawi.

Status kita sebagai anak Allah juga diperkuat dengan diberikannya Roh Kudus di dalam hati kita, yang merupakan meterai, yaitu sebagai jaminan bahwa kita adalah anak Allah yang akan mendapatkan segala yang telah dijanjikan-Nya, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam surat 2 Korintus 1:21–22,

²¹Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, ²²memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.

Selanjutnya, karena Bapa Sorgawi kita adalah Raja Sorgawi, sesungguhnya kita, sebagai anak-anak Allah, adalah para **Pangeran dan Putri Kerajaan Sorga**.

8. AGAMA YANG BAIK DAN AGAMA YANG BENAR

Di awal penulis menjelaskan bahwa ada perbedaan antara memilih yang baik dan memilih yang benar, demikian juga ada **agama yang baik** dan **agama yang benar**. Pada dasarnya semua agama itu benar dalam pengertian bahwa semua agama tersebut menjelaskan ke mana jiwa mereka akan tinggal di kehidupan sesudah kematian.

Agama Buddha menyatakan bahwa sesudah mati jiwa kita akan masuk ke tempat yang dijaga oleh Raja Neraka. Agama Hindu menyatakan bahwa setelah mati jiwa kita akan menemui Dewa Kematian. Agama Islam menyatakan bahwa setelah mati jiwa kita akan masuk tempat penyiksaan, tetapi beberapa akan masuk sorga. Agama Katolik menyatakan bahwa jiwa kita semuanya pasti masuk sorga. Namun, sebagian yang tidak bertobat dengan sungguh-sungguh akan mengalami Api Penyucian dengan lama waktu yang tidak ditentukan. Adapun agama Kristen

menyatakan bahwa jika kita mati, jiwa kita akan langsung ke Firdaus.

Jadi, menurut penulis, tidak ada agama yang salah. Semua agama benar karena menjelaskan ke mana jiwa kita akan pergi ketika meninggal.

Selanjutnya, ada agama yang baik, yaitu agama yang kita yakini sebagai yang terbaik di antara kelima agama tersebut. Jika kita berbicara tentang agama yang baik, pada dasarnya hal tersebut lebih bergantung pada **pengetahuan** dan **preferensi pribadi demi pribadi**.

Ada seorang yang beragama Buddha yang menjelaskan bahwa ia memilih agama Buddha karena diberikan banyak kesempatan. Di kehidupan pada saat ini mungkin ia tidak hidup dengan benar. Namun, ia tidak khawatir karena, jika nanti mati tidak masuk ke tempat yang baik, ia masih memiliki kesempatan di kehidupan dalam reinkarnasi berikutnya. Jika pun masih gagal, masih ada banyak kesempatan.

Seorang penganut Hindu berkata, “Agamanya adalah yang paling baik karena menghormati semua agama dan mencintai semua manusia dan alam.” Agama Hindu melihat Allah dalam segala hal yang diwujudkan oleh penganutnya dengan mengasihi setiap manusia, hewan, alam, dan ciptaan Allah yang lainnya.

Ada juga orang beragama Islam yang meyakini bahwa agama Islamlah yang terbaik karena, bagi dirinya, konsep Kristen yang memberikan keselamatan dan masuk sorga secara cuma-cuma adalah konsep yang tidak masuk akal. Ia lebih nyaman dengan konsep Islam yang, walaupun sesudah mati akan mengalami siksa kubur, beberapa akan dipilih Allah ke sorga. Ia pun yakin bahwa dengan amal serta perbuatan yang dilakukan, ia akan menjadi orang yang dipilih untuk masuk ke sorga.

Ada juga yang berkata bahwa dia lebih suka agama Katolik daripada agama Kristen karena agama Katolik tidak seketat agama Kristen. Agama Kristen sangat menentang cara hidup duniawi atau kedagingan sehingga hal tersebut menghalang kebebasannya dalam hidup. Pada akhirnya orang Katolik akan masuk sorga juga, paling-paling mengalami dulu Api Penyucian walaupun tidak dijelaskan berapa lamanya.

9. MEMILIH AGAMA

Dari pengalaman penulis berbincang dengan orang-orang tentang agama yang dianutnya, sebagian besar dari mereka tidak mengerti apa agama itu, apa tujuan akhir, atau apa yang akan diperoleh orang tersebut dengan mengikuti

agamanya. Bahkan, beberapa di antaranya tidak mengerti siapa sesembahannya dan bagaimana tata cara ibadah agamanya.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sebagai manusia, kita diberi kebebasan untuk memilih. Namun, kita juga akan menanggung akibat dari setiap pilihan kita. Kerap kali kita menyediakan banyak waktu untuk memilih hal-hal yang sebenarnya tidak esensial. Misalnya, kita menghabiskan banyak waktu untuk memilih sepatu yang akan kita beli.

Kita memasuki beberapa toko, mencoba sampai puluhan sepatu sebelum akhirnya kita membeli salah satunya. Mengapa kita menyediakan waktu dan tenaga begitu banyak untuk memilih sepatu? Karena, jika salah memilih, sepatu tersebut mungkin bisa menyakiti kaki kita atau tidak nyaman ketika dipakai. Selain itu, sepatu tersebut bisa terlihat kurang cantik di kaki kita. Apa risikonya jika kita salah memilih sepatu? Dapatkah diperbaiki? Kemungkinan kita bisa menukar sepatu tersebut. Namun, jika telah dipakai, kita bisa membeli yang baru dengan risiko kita menanggung kerugian atas pembelian sepatu pertama.

Penulis juga melihat banyak teman penulis yang secara sembrono memilih jurusan pendidikan ketika masuk ke perguruan tinggi. Beberapa karena mengikuti teman-temannya, karena sedang populer, karena lebih mudah, karena

kampusnya terlihat megah, atau karena lokasinya dekat dengan rumahnya. Padahal, jurusan pendidikan itu berpengaruh besar pada kehidupan kita. Jika kita memilih Jurusan Akuntansi, misalnya, kita akan banyak bekerja di dalam ruangan. Namun, jika kita memilih jurusan Teknik Pertambangan, kita akan banyak bekerja di luar ruang, bahkan sering harus bekerja di daerah terpencil. Jika seseorang salah memilih jurusan, bisakah diperbaiki? Masih bisa walaupun ia akan mengalami kerugian secara material maupun waktu.

Dulu penulis pernah kaget ketika salah seorang manajer restorannya menyampaikan bahwa ia akan segera menikah. Penulis kaget karena sebelumnya tidak pernah mendengar bahwa ia berpacaran. Ketika ditanyakan, ia berkata bahwa beberapa hari terakhir ia telah berpacaran dengan seseorang dan telah bertemu selama empat kali. Penulis sangat kaget karena ia memutuskan untuk menikah dalam waktu yang begitu singkat. Sambil bergurau penulis menyampaikan bahwa dari pengalaman penulis ketika masih kecil, sepasang burung merpati saja perlu dikurung sekitar 20 hari sebelum mereka berpasangan.

Jika kita salah memilih pasangan, risikonya sangat besar, apalagi bagi yang beragama Kristen, karena kekristenan melarang perceraian, kecuali karena zina.

“Tetapi Aku berkata kepadamu: Barangsiapa menceraikan isterinya, kecuali karena zinah, lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah.” (Matius 19:9).

Oleh karena itu, jika salah memilih pasangan, kita akan mengalami penderitaan hingga akhir hayat kita. Jika seseorang salah memilih pasangan, dapatkah hal tersebut diperbaiki? Masih bisa jika dipaksakan walaupun dengan risiko berat yang harus ditanggung. Ia mendukakan Allah karena melanggar firman-Nya dan ia juga mendukakan pasangan serta anak-anak maupun keluarga besar mereka.

Pernahkah kita memilih agama kita? Sebagian besar dari kita mungkin belum pernah. Pernahkah kita pikirkan seberapa besar risiko yang akan kita tanggung jika kita salah memilih agama? **Kita mungkin baru akan tahu setelah kita mati** dan berada di kehidupan setelah kematian. Jika kita salah memilih agama, **tidak ada kesempatan bagi kita untuk memperbaikinya.**

Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi. (Ibrani 9:27).

Raja Solomo adalah seorang yang sangat bijaksana. Selain menulis banyak lagu dan syair, ia juga memikirkan

apakah tugas utama seorang manusia dalam hidupnya, yang dituliskan dalam kitab Pengkhotbah. Ia menyimpulkan bahwa kewajiban utama setiap orang dalam hidupnya adalah mencari Allah dan taat akan perintah-perintah-Nya karena setiap manusia akan diadili untuk setiap perbuatannya.

¹³*Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang.*

¹⁴*Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat. (Pengkhotbah 12:13–14).*

Dengan demikian, tugas utama setiap manusia dalam hidupnya adalah mencari jalan yang akan menuntunnya ke sorga, bukan mencari harta, takhta, wanita, atau hal lain apa pun. Oleh karena itu, pastikan agama yang kita pilih adalah agama yang akan menuntun kita ke sorga.

Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (Yohanes 14:6).